

TRANSFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING: TELAAH SEJARAH DALAM PERJALANAN LAYANAN BK DI SMA MEKAR ARUM

Syifa Khairunnisa¹, Alya Febri Indah Putri², Anbar Nisrina Zahira³, Salsabila Zahra Peratu⁴, Nandang Budiman⁵, Ibrahim Al Hakim⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail: syifakhairunnisa137@gmail.com¹, alyaindah51@gmail.com²,
anbarsrna20@gmail.com³, salsabilazahraperatu@gmail.com⁴,
nandangbudiman@upi.edu⁵, ibrahimalhakim@upi.edu⁶*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-5-31
Review : 2025-5-31
Accepted : 2025-5-31
Published : 2025-5-31

KATA KUNCI

Bimbingan Dan Konseling,
Transformasi Layanan,
Pendidikan Menengah, Guru
BK, Kurikulum.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Menjelaskan perkembangan BK di SMA Mekar Arum dari masa ke masa, (2) Pengaruh perubahan kurikulum nasional terhadap layanan BK di SMA Mekar Arum, (3) Peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa di SMA Mekar Arum. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa, (1) Perkembangan yang paling signifikan terlihat dari cara pelayanan bimbingan konseling yang lebih menyesuaikan zaman, (2) Siswa yang paling terkena pengaruh dari perubahan kurikulum nasional adalah siswa kelas 12, karena terdapat banyak perubahan dalam ketentuan masuk universitas, (3) Selain guru BK, semua guru di SMA Mekar Arum ikut terlibat dalam pembentukan karakter siswa.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bimbingan berarti petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu. Bimbingan juga dapat dimaknai sebagai tindakan memberikan petunjuk atau arahan kepada seseorang, seperti memberikan petunjuk karier atau penyuluhan. Beberapa ahli merumuskan definisi bimbingan, seperti Achmad Badawi (1973) yang mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami masalah agar orang yang dibimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial. Selanjutnya, Djumhur dan Moh. Surya (1975) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar ia dapat memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan

untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan diri sesuai dengan potensi serta kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan (self realization), baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lalu, konseling diartikan sebagai pemberian bimbingan oleh ahli kepada seseorang dengan metode psikologis dan sebagainya. Konseling juga diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada klien untuk meningkatkan pemahaman diri dalam mengatasi masalah. Menurut Walgito (1980) mengemukakan bahwa *counseling* atau konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. lalu, menurut James F. Adams (1965) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) agar ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang. Bimbingan dan Konseling sendiri adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling berasal dari bahasa Inggris, disebut *Guidance* dan *Counseling*. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi, kata “*guidance*” dapat berarti pemberian pengarahan atau petunjuk kepada seseorang. Sementara itu, kata “*counseling*” berasal dari kata kerja “*to counsel*” yang berarti menasihati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Mengenai penggunaan istilah *Guidance and Counseling*, ada yang tetap menggunakan istilah bahasa asing sehingga disingkat menjadi GC, kemudian berkembang menjadi Bimbingan dan Penyuluhan yang disingkat menjadi BP, dan sekarang lebih dikenal dengan sebutan BK (Bimbingan dan Konseling).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi sejarah serta wawancara mendalam. Metode ini dipilih untuk menelusuri dan mengetahui perkembangan perubahan layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Mekar Arum dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman, dokumentasi, dan kisah para siswa dan siswi serta praktisi BK di sekolah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan wawancara mendalam dengan seorang guru BK yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai layanan BK di SMA Mekar Arum. Wawancara dilakukan secara online melalui Google Meet, dengan menggunakan panduan wawancara yang bersifat fleksibel untuk menggali cerita sejarah dan pengalaman perubahan layanan BK seiring berjalannya waktu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang terintegrasi dengan metode studi sejarah dan teknik wawancara mendalam. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif mengenai perubahan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Mekar Arum seiring berjalannya waktu. Dengan mengkombinasikan elemen-elemen dari studi sejarah, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi perkembangan layanan BK di sekolah itu berdasarkan berbagai sumber, termasuk pengalaman pribadi, dokumentasi

sekolah, serta kesaksian siswa, siswi, dan praktisi BK yang terlibat langsung dalam proses ini.

Dalam hal ini, metode studi sejarah digunakan untuk menelusuri perubahan yang telah terjadi pada layanan BK dalam periode tertentu. Pendekatan historis ini memberikan peneliti kesempatan untuk memahami bagaimana layanan BK di SMA Mekar Arum telah mengalami perubahan, baik dari segi kebijakan, pelaksanaan, maupun dampaknya bagi siswa. Penelitian sejarah ini juga memberikan konteks yang penting untuk melihat hubungan antara perubahan di internal sekolah dengan perkembangan eksternal, seperti pergeseran kurikulum nasional, tuntutan zaman, dan kemajuan teknologi pendidikan.

Salah satu metode utama dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah wawancara mendalam. untuk mempermudah komunikasi dan menyesuaikan dengan keterbatasan waktu dan tempat partisipan. Wawancara dijalankan dengan seorang guru BK yang memiliki pengalaman luas dan pemahaman mendalam tentang perjalanan layanan BK di SMA Mekar Arum. Guru ini dipilih secara purposif sebagai informan kunci yang dapat memberikan informasi autentik dan reflektif mengenai perubahan yang terjadi. Panduan wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan utama, namun tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk mengembangkan jawabannya secara naratif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali cerita pribadi, pengalaman emosional, dan refleksi mendalam dari informan yang bisa memperkaya data penelitian. Fokus wawancara ini adalah untuk mendalami aspek-aspek historis layanan BK, seperti metode yang digunakan di masa lalu, tantangan yang dihadapi, perubahan paradigma pelayanan, serta reaksi siswa dan tenaga pendidik terhadap dinamika tersebut. Dengan menggabungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling merupakan cabang ilmu yang baru dari pada cabang ilmu yang lainnya. Di Amerika bimbingan dan konseling ada pada abad ke- XX, tokoh yang meloporinya ada Frank Parson, Jesse B.Darvis, Eli Wever, Jhon Brever, pada tahun 1898-1907 jesse yang bekerja sebagai konselor sekolah menengah di detroit. Ia membantu masalah siswa dalam masalah pendidikan, moral, dan jabatan siswa. Pada tahun 1908 Frank parson berhasil mendirikan vocational bureau untuk membantu para remaja memilih pekerjaan yang cocok untuknya. Perkembangan bimbingan dan konseling mulai berkembang pesat pada awal tahun 1905. Ditandai dengan berdirinya APGA (American personnel and guidance association). Adapun di indonesia sendiri bimbingan dan konseling lebih banyak dilakukan di pendidikan formal di sekolah. Pada awal tahun 1960 di beberapa sekolah mulai dilaksanakan bimbingan konseling namun, bimbingan ini terbatas pada bimbingan akademis. Pada tahun 1964 dengan kurikulum baru diwajibkannya melaksanakan program bimbingan konseling dan penyuluhan, tetapi dalam program ini tidak berkembang karena kurangnya persiapan prasyarat. Terutama pada persiapan tenaga pembimbingan yang kurang profesional. Pada dasawarsa tahun 60-an fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (1963) membuka jurusan bimbingan dan penyuluhan atau yang sekarang dikenal sebagai jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan (PPB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) .

Layanan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian dari pendidikan di indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional. Kegiatan layanan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan harus memiliki landasan yang kokoh, yang didasarkan

oleh hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan ini diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tatanan teori maupun praktik. Agar bisa memberikan manfaat besar bagi kehidupan, terutama bagi para penerima jasa layanan konseling. Agar layanan konseling tidak menimbulkan berbagai penyimpangan yang merugikan bagi semua pihak, maka dari itu pemahaman dan penguasaan tentang landasan bimbingan dan konseling. Berbagai kesalahan dan kasus malpraktek yang terjadi dalam konseling selama ini seperti adanya anggapan tentang guru bk yang disebut sebagai “polisi sekolah”. Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan dan konseling dilakukan secara asal-asalan tidak sesuai dengan landasan yang seharusnya. Landasan bimbingan dan konseling merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan, khususnya oleh konselor dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan beberapa studi pada umumnya konseling memiliki empat aspek pokok yang mendasari pengembangan layanan bimbingan dan konseling, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landaan sosial-budaya, serta landasan ilmu pengetahuan (ilmiah), dan teknologi.

Dalam dunia Pendidikan modern, peran bimbingan dan konseling (BK) menjadi semakin strategis, terutama dalam menghadapi kompleksitas permasalahan peserta didik yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyangkut aspek psikologis, sosial, dan emosional. Maka dari itu layanan konseling sangat dibutuhkan, mengingat situasi global yang membuat situasi kehidupan semakin kompetitif dan sekaligus membuka peluang bagi peserta didik untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Transformasi sistem Pendidikan nasional, kemajuan teknologi informasi, serta dinamika sosial budaya remaja dewasa ini menuntut layanan BK yang lebih responsif, adaptif, dan humanis. SMA sebagai jenjang Pendidikan menengah atas merupakan fase transisi yang sangat krusial dalam kehidupan siswa. Di fase ini, peserta didik mulai menghadapi tekanan untuk menentukan arah masa depan mereka, baik dalam hal karier, Pendidikan lanjutan, maupun pembentukan jati diri. Oleh karena itu, kehadiran guru BK sangat penting untuk memberikan arahan, dukungan, dan ruang. Reflektif bagi siswa agar dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan potensi dan minatnya. Selain itu, perubahan kurikulum dan sistem penerimaan mahasiswa baru di tingkat nasional (seperti SNBP dan SNBT) menimbulkan kebingungan di kalangan siswa dan orang tua. Hal ini memperkuat urgensi layanan BK sebagai jembatan informasi dan pendamping dalam proses adaptasi terhadap kebijakan baru. Disisi lain, masih terdapat persepsi negatif terhadap guru BK di kalangan siswa, seperti dianggap sebagai “polisi sekolah” atau figure yang menakutkan. Hal ini menunjukkan pentingnya reformasi pendekatan layanan BK yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada penciptaan safe zone ruang aman bagi siswa untuk berbicara dan berkembang tanpa rasa takut atau terhakimi.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Ibu Adetia Siti Nurmaluloh, S. Sos., C. Lp., C. PS, sebagai salah satu guru BK di SMA Mekar Arum, SMA Mekar Arum memiliki banyak jenis bimbingan yang dilakukan untuk melayani siswa kelas 10, 11, dan juga 12. Beberapa diantaranya seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan juga konseling individu. Bimbingan Klasikal disesuaikan dengan masing masing angkatan, bimbingan ini juga membahas keinginan berkarier siswa dan sebagainya. Selanjutnya terdapat Bimbingan Kelompok yang dilakukan berdasarkan hasil analisis siswa (AKPD) dan juga siswa yang memiliki permasalahan yang sama agar bisa saling menyelesaikan masalah dengan didampingi guru BK. Dan yang terakhir terdapat Konseling Individu yang dilakukan dengan semua siswa, tidak hanya siswa yang

bermasalah, namun Konseling Individu ini juga dilakukan agar siswa dapat bercerita atau meminta bantuan langsung kepada guru BK secara lebih intens. Cara pendekatan yang dilakukan oleh guru BK di SMA Mekar Arum ini juga disesuaikan dengan zamannya, sehingga saat ini pun para guru BK menyeimbangkan dengan teknologi yang ada. Perubahan kurikulum nasional berdampak pada semua siswa, tetapi yang paling terkena dampaknya adalah siswa kelas 12 yang akan mendaftar di perguruan tinggi karena kualifikasi dan juga ketentuan masuk Universitas mengalami perubahan. Lalu, terdapat peranan guru lain di sekolah dalam pembentukan karakter siswa, walaupun secara persentase di dominasi oleh guru BK, akan tetapi seluruh guru SMA Mekar Arum juga ikut serta dalam pembentukan karakter siswa. Dan terakhir terdapat harapan untuk layanan guru BK di masa depan, yaitu agar semua guru dapat lebih aware dan memberikan safe zone untuk para siswa SMA Mekar Arum.

KESIMPULAN

Perkembangan layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMA Mekar Arum menunjukkan adaptasi yang signifikan terhadap perubahan zaman, terutama dalam metode pelayanannya. Perubahan kurikulum nasional dan ketentuan masuk perguruan tinggi memberikan dampak besar bagi siswa kelas 12, sehingga peran BK menjadi sangat penting dalam memberikan informasi dan pendampingan yang tepat. Pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK, melainkan melibatkan seluruh tenaga pendidik di sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya layanan BK yang responsif, adaptif, dan humanis dalam menghadapi kompleksitas masalah siswa serta dinamika sistem pendidikan. Oleh karena itu, reformasi pendekatan layanan BK harus terus dilakukan, tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga menciptakan safe zone atau zona nyaman bagi siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=f3pL7INr4u&sig=g71qJ_as2vMpA0sf-E3vhDwjMf8
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gUuWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=bimbingan+dan+konseling&ots=UlpP-2vJTg&sig=aragWE4rjtWQEi7ughbLqo4Lotg&redir_esc=y#v=onepage&q=bimbingan%20dan%20konseling&f=false
- <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=L40pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+studi+sejarah+digunakan+untuk+menelusuri+perubahan+yang+telah+terjadi+pada+layanan+BK+dalam+periode+tertentu.&ots=jhf4x52gKo&sig=4B-IRHTozIrTFOSarJ7OhqbiEhw>
- [https://www.smknpringapus.sch.id/read/44/bk-bukan-polisi-sekolah#:~:text=Prayitno%2C%20dkk.%20\(2003\),melalui%20berbagai%20jenis%20layanan%20dan](https://www.smknpringapus.sch.id/read/44/bk-bukan-polisi-sekolah#:~:text=Prayitno%2C%20dkk.%20(2003),melalui%20berbagai%20jenis%20layanan%20dan)
- <http://repository.uinsu.ac.id/20097/3/BAB%20II%20FEBY%20SAHFITRI%20SIREGAR.pdf>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan%20akademik>
- <https://bbg.ac.id/apa-itu-bimbingan-konseling/>
- <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.